HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 06, 2026
Revised: July, 22, 2026
Available online: July, 31, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan antara dukungan suami dan motivasi tenaga kesehatan tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan kehamilan

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

Abstract

Background: Routine antenatal care (ANC) is crucial for the early detection of complications and the improvement of maternal and fetal health. However, the frequency of ANC visits in Indonesia has not yet reached optimal standards. Contributing factors include a lack of husband support and low motivation among health workers in providing education and support services.
Purpose: To identify the relationship between husband support and health worker motivation regarding ANC and the frequency of ANC visits within the "Geliat Airlangga" program.
Method: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A sample of 94 pregnant women participating in the Geliat Airlangga Program in the Sepanjang Community Health Center working area was selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire with established validity and reliability.
Results: There was a significant relationship between husband support and the frequency of ANC visits (p = 0.000), and health worker motivation was also significantly associated with the frequency of ANC visits (p = 0.001). Multivariate analysis revealed that husband support was the most dominant factor influencing visit frequency (p = 0.000; OR = 6.087).
Conclusion: Husband support and health worker motivation play vital roles in increasing the frequency of ANC visits. Efforts to enhance husband involvement and strengthen the role of health workers are essential within antenatal care programs.

Keywords: Antenatal Care (ANC) Visits; Health Worker Motivation; Husband Support.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil dapat dipantau melalui pemeriksaan rutin kehamilan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, aktivitas ini dikenal dengan istilah *antenatal care* (ANC) yaitu pemeriksaan pada ibu hamil (Aryanti & Karneli, 2020). Tujuan pemeriksaan ANC ini untuk mengidentifikasi sejak dini kemungkinan adanya risiko yang dapat membahayakan kehamilan maupun proses persalinan (Putri, Situmorang, Pangaribuan, Simanjuntak, & Tarigan, 2025). Pemeriksaan ANC dilakukan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan (Hartian, Mulyani, & Harahap, 2024). Namun, banyak ibu hamil yang hanya datang pada kunjungan awal dan tidak melanjutkan ke pemeriksaan kehamilan selanjutnya, sehingga proses kehamilan mereka tidak terpantau secara optimal oleh petugas kesehatan (Bohari, Haerani, & Akhfar, 2022). Kurangnya pemeriksaan ANC akan berdampak pada terlambatnya deteksi tanda bahaya kehamilan, seperti anemia, pre-eklamsia/eklampsia, gemeli, serta berbagai kelainan pada janin, seperti celah bibir, kelainan jantung kongenital, maupun penumpukan cairan di otak (hidrosefalus) (Yunani, Bustami, & Febrianti, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, persentase cakupan ANC

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830

Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Langka (93%), Maladewa (85%) (Tanjung, Effendy, Utami, Asriwati, & Nasution, 2024). Namun, pada tahun 2021 di Indonesia cangkupan kunjungan *antenatal care* sebesar 79.36% (Hasanah, Khoiri, & Herawati, 2024). Sementara cakupan kunjungan *antenatal care* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 90.50%. Angka cakupan kunjungan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, yaitu 90.94% (Samosir, Subiyatun, & Khofiyah, 2020). Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022, cakupan pelayanan ANC pada kunjungan pertama (99.3%), sedangkan cakupan pada kunjungan ke-4 sebanyak (94.8%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2022).

Pemeriksaan *antenatal care* sangat penting untuk mendukung kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara maksimal. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, serta memantau kemungkinan adanya risiko dan komplikasi yang dapat terjadi (Pramitayani, Sekarini, & Pratiwi, 2026). Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran ibu hamil dalam pemeriksaan ANC, seperti usia ibu, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal dan kurangnya dukungan suami serta kurangnya motivasi dari tenaga kesehatan (Panjaitan, Wandra, & Sirait, 2024). Dukungan dari tenaga kesehatan juga sangat penting karena kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dapat menyebabkan kurangnya motivasi ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kehamilan. Selain itu, suami yang tidak memberikan dukungan penuh selama masa kehamilan, dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi kehamilanya, akibatnya ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Penting untuk meningkatkan frekuensi kunjungan *antenatal care*, sehingga perlu memperkuat hubungan antara dukungan suami dan motivasi petugas kesehatan (Taroreh, Sasiwi, & Rahmadani, 2025). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait korelasi *support* suami dan peran tenaga kesehatan dengan memotivasi ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care.*

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelatif, desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan motivasi tenaga kesehatan terhadap *antenatal care* (ANC) program Geliat Airlangga di di Wilayah Kerja Pukesmas Sepanjang, dilakukan pada bulan Juni - Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 ibu hamil, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* rumus slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 94 responden. Kriteria inklusi sampel antara lain, ibu hamil usia 20-35 tahun, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi melipui ibu hamil dalam keadaan sakit dan tidak ada di tempat saat penelitian.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan motivasi tenaga Kesehatan, sementara variabel depdendennya adalah frekuensi kunjungan kehamilan (*antenatal care).* Instrumen. penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang dilibatkan. Variabel dukungan suami (10 pertanyaan) dikategorikan menjadi 2, yakni ada dukungan dengan skor 6-10 dan tidak ada dukungan dengan skor 0-5. Variabel motivasi tenaga kesehatan (13 pertanyaan) dikategorikan menjadi 2, yakni tidak termotivasi jika skor 13-26 dan termotivasi jika skor 27-52. Sementara frekuensi kunjungan kehamilan (*antenatal care)* (KIA dan kuesioner berjumlah 4 pertanyaan) dibagi dengan kode 0 = tidak lengkap jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan kurang dari 6 kali, dengan ketentuan minimal satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III; kode 1 = lengkap jika ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 6 kali dengan ketentuan minimal satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III.

Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner, kemudian dilakukan uji menggunakan SPSS. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan kehamilan dan motivasi tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan kehamilan. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin atau persetujuan dari komisi etik dengan nomor surat: 269/03/KEPK-STIKESBWI/VII/2024-2025.

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=94)

Variabel	Hasil	p-value
Usia Kehamilan (n/%) (Minggu)		
27-30	17/18.1	
31-35	37/39.4	
36-40	40/42.5	
Pendidikan (n/%)		
SMP	17/18.1	
SMA	77/81.9	
Dukungan Suami (n/%)		
Tidak ada	17/18.1	**0.000**
Ada	77/81.9	
Motivasi Tenaga Kesehatan (n/%)		
Tidak ada	3/3.2	**0.000**
Ada	91/95.8	
Frekuensi Kujungan Kehamilan (n/%)		
Tidak lengkap	20/21.3	
Lengkap	74/78.7	

Berdasarkan Tabel 1. usia kehamilan ibu, sebagian besar berada pada rentang 36-40 minggu sebanyak 40 responden (42.5%). Pendidikan ibu, sebagian besar hingga SMA sebanyak 77 responden (81.9%). Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini mendapat dukungan suami sebanyak 77 responden (81.9%) dan memiliki motivasi tenaga Kesehatan sebanyak 91 responden (95.8%), serta frekuensi ANC lengkap sebanyak 74 responden (95.8%). Hasil uji *chi-square,* menunjukkan nilai (p) (2-tailed) pada variabel dukungan suami dan motivasi tenaga kesehatan sebesar 0.000 berarti < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan suami dan motivasi tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan kehamilan/ANC.

Tabel 2. Analisis Hasil Uji Regresi Linear

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.890	.229		5.977	.045
	Dukungan suami	.716	.061	.752	11.688	.016
	Motivasi tenaga kesehatan	.466	.100	.299	4.648	.154

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa, baik dukungan suami maupun motivasi tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan kehamilan, dengan nilai signifikan sig 0.016 untuk dukungan suami dan sig 0.154 untuk motivasi tenaga kesehatan. Dengan demikian, di antara kedua variabel tersebut, variabel dukungan suami memiliki pengaruh paling dominan terhadap frekuensi kujungan kehamilan.

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden, yaitu sebanyak 77 responden (81.9%), memperoleh dukungan suami yang termasuk dalam kategori ada dukungan. Dukungan suami memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin (Fitriyah, Danti, & Al Amin, 2023). Dukungan tersebut dapat berbentuk dukungan emosional (memberikan semangat dan perhatian), dukungan informasif (memberikan informasi terkait pentingnya ANC), dukungan finansial (menyediakan biaya transportasi dan pemeriksaan), hingga dukungan praktis (menemani saat kunjungan ke fasilitas kesehatan) (Suyanti, 2022). Hal ini mendorong ibu untuk lebih rutin memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang memperoleh dukungan kuat dari suami cenderung memiliki frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, pentingnya keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan yang berdampak pada ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan secara rutin.

Hasil penelitian tentang motivasi tenaga kesehatan menunjukkan, bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 91 responden (96.8%), menerima motivasi dari tenaga kesehatan yang termasuk dalam kategori ada motivasii. Tenaga kesehatan memegang peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelayanan *antenatal care* kepada ibu hamil (Lisnawati & Patandung, 2022). Dengan adanya motivasi tenaga kesehatan yang optimal, komunikatif, dan edukatif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan secara rutin (*antenatal care*) (Qamariyah, & Nursyamsiyah, 2023).

Frekuensi kunjungan kehamilan menunjukkan, bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 74 responden (78.7%) melakukan frekuens kunjungan kehamilan yang termasuk dalam kateori lengap. Frekuensi kunjungan kehamilan *(antenatal care*) merupakan jumlah dan jadwal pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, bidan, atau rumah sakit selama masa kehamilannya (Astyandini & Nurhidayati, 2021). Kunjungan ANC yang tidak rutin dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi kondisi berbahaya, seperti pre-eklamsia, anemia, atau kelainan pada janin. Dampaknya bisa sangat serius, mulai dari komplikasi saat persalinan hingga kematian ibu dan bayi. Sebaliknya, kunjungan yang teratur dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin, serta memperkuat kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan. (Abebe, Belachew, Girma, Aydiko, & Negesse, 2022).

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai (p) (2-tailed) sebesar 0.000 berarti < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan kehamilan. Suami bukan hanya sebagai pasangan, tetapi juga sebagai pendamping utama yang sangat memengaruhi kondisi psikologis dan fisik ibu selama masa kehamilan (Astuti, Puspitasari, & Pramanda, 2025). Dukungan suami merupakan faktor pendukung yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan kehamilan (*antenatal care*). Hal ini menunjukkan, bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan penuh dari suami akan merasa terdorng dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami sering kali menyebabkan ibu hamil menunda atau bahkan mengabaikan kunjungan kehamilan, yang berisiko menyebabkan keterlambatan deteksi dini komplikasi kehamilan dan meningkatkan risiko kematian ibu dan janin.

Hasil uji korelasi *Chi-Square* pada variabel motivasi tenaga kesehatan, didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (p) (2-tailed) sebesar 0.001 berarti < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan kehamilan. motivasi tenaga kesehatan berpengaruh postif terhadap frekuesi kunjungan kehamilan. Hal tersebut didukung penelitian sebalumnya, bahwa motivasi tenaga kesehatan berpengaruh terhadap frekukuensi kunjumgam kehamilan karena semakin tinggi motivasi tenaga kesehatan, maka semakin tinggi pula tingkat kunjungan ibu hamil ke fasilitas Kesehatan (Kartikasari, Rohani, & Irianti, 2025). Penelitian lain menyatakan bahwa semakin baik motivasi tenaga kesehatan dalam memberikan semangat dan informasi kepada ibu hamil, maka semakin rutin ibu hamil datang kembali kefasilitas layanan kesehatan (Suprapti, 2020).

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830

Hasil uji regresi linear menunjukkan, bahwa baik dukungan suami maupun motivasi tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan kehamilan, dengan nilai signifikan sig 0.016 untuk dukungan suami dan sig 0.154 untuk motivasi tenaga kesehatan. Dengan demikian, diantara kedua variabel bebas, variabel dukungan suami memiliki pengaruh paling dominan terhadap frekuensi kujungan kehamilan. Oleh karena itu, ada banyak cara yang bisa dilakukan suami untuk memberikan dukungan selama kehamilan, seperti memberikan dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan informasional serta dukungan finansial. Melalui dukungan tersebut, ibu hamil akan merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani proses kehamilan dan ibu yang merasa didukung oleh suaminya cenderung lebih rutin melakukan kunjungan kehamilan atau *antenatal care.*

SIMPULAN

Terdapat pengaruh dukungan suami dengan frekuensi kunjungan kehamilan pada program geliat *airlangga* di pukesmas sepanjang. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai sig 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh motivasi tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan kehamilan pada program geliat *airlangga* di pukesmas sepanjang. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk dukungan suami dan motivasi tenaga kesehatan adalah 0,016 < 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan kehamilan, namun dukungan suami memiliki pengaruh yang paling dominan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan motivasi tenaga kesehatan.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti pengetahuan ibu, sosial ekonomi, atau jarak pelayanan, serta penggunaan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abebe, G. F., Belachew, D. Z., Girma, D., Aydiko, A., & Negesse, Y. (2022). Multilevel analysis of the predictors of completion of the continuum of maternity care in Ethiopia; using the recent 2019 Ethiopia mini demographic and health survey. *BMC pregnancy and childbirth*, *22*(1), 691.

Aryanti, A., & Karneli, K. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *5*(2), 94-100.

Astuti, D. W., Puspitasari, Y., & Pramanda, A. E. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan dan pembangunan*, *15*(1), 13-20.

Astyandini, B., & Nurhidayati, T. (2021). Frekuensi kehamilan berhubungan dengan kejadian abortus. *Midwifery Care Journal*, *2*(2), 54-61.

Bohari, N. H., Haerani, H., & Akhfar, K. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Ante Natal Care di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Promotif Preventif*, *5*(1), 46-51.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2022). profil kesehatan kabupaten Banyuwangi tahun 2021. Diakses dari: https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2023/02/PROFIL-KESEHATAN-BANYUWANGI-TAHUN-2021.pdf

Fitriyah, N., Danti, R. R., & Al Amin, M. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc. *WOMB Midwifery Journal*, *2*(2), 59-64.

Hartian, T., Mulyani, S., & Harahap, M. H. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsat. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 185-189.

Hasanah, D. A., Khoiri, A., & Herawati, Y. T. (2024). Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, *10*(2), 407-419.

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830

Kartikasari, R., Rohani, S., & Irianti, S. (2025). Hubungan antara Risiko 4 Terlalu dan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan. *Faletehan Health Journal*, *12*(01), 20-28.

Lisnawati, E., & Patandung, H. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Lingkingan Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, *8*(1), 36-55.

Panjaitan, F. B., Wandra, T., & Sirait, A. (2024). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Buhit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 382-91.

Pramitayani, N. K. G., Sekarini, N. N. A. D., & Pratiwi, P. I. (2026). Hubungan Paritas dan Umur Kehamilan Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil: The Relationship Between Parity and Gestational Age with the Incidence of Anemia in Pregnant Women. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *9*(1), 51-59.

Putri, W. E., Situmorang, F. N. S., Pangaribuan, I. K., Simanjuntak, P., & Tarigan, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 07-13.

Qamariyah, N., & Nursyamsiyah, N. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ventilator*, *1*(2), 287-300.

Samosir, A. F., Subiyatun, S., & Khofiyah, N. (2020). *Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester III* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Suprapti, D. (2020). Motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (K-1) murni (Studi Di BPM Ida Siswiastuty Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Borneo Cendekia*, *4*(1), 1-13.

Suyanti, T. P. (2022). *Pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan K1 ideal di Polindes Sidodadi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya).

Tanjung, F., Effendy, I., Utami, T. N., Asriwati, A., & Nasution, R. S. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *10*(2), 78-90.

Taroreh, L. M., Sasiwi, A. L. G., & Rahmadani, R. A. (2025). Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Ibu Hamil (K1) dalam Pemanfaatan Posyandu di Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua. *Indonesian Research Journal on Education Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *5*(2).

Yunani, Y., Bustami, A., & Febrianti, C. A. (2016). Faktor Kelainan Kongenital Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Abdul. *Jurnal Dunia Kesmas*, *5*(2).

Hendrik Probo Sasongko, Febrika Devi Nanda*, Setyo Kurniawan, Sofwatul Mujayadah

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikananda9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3830